

**Penyuluhan Pembuatan Teh Herbal dari Tumbuhan Obat sebagai Minuman Alternatif dalam Mencegah Penularan Covid-19 bagi Ibu-Ibu Pkk Jaga Satu dan Jaga Dua Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan**

**Counseling on Making Herbal Tea from Medicinal Plants as an Alternative Drink in Preventing the Transmission of Covid-19 for PKK Mothers Jaga Satu and Jaga Dua, Koreng Village, Tareran District, South Minahasa Regency**

Max R.J Runtuwene<sup>1)\*</sup>, Maureen Kumaunang<sup>1)</sup>, Vanda Kamu<sup>1)</sup>, Pricilia Maria Walangitan<sup>1)</sup>, Natasya A.R.H Pebakirang<sup>1)</sup>, Nurul Annisa<sup>1)</sup>, Reski Roestami<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kimia, Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus-Bahu Unsrat Manado 95115

\*Email Korespondensi: [runtuwenemrj@unsrat.ac.id](mailto:runtuwenemrj@unsrat.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan ini ialah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai bagi ibu-ibu PKK Desa Koreng, sebagai upaya memanfaatkan tumbuhan obat (TO) agar dapat ditingkatkan nilai ekonominya sehingga perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang (1) Pembuatan teh herbal dan (2) pembuatan, pengelolaan dan pemasaran serbuk tumbuhan obat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini ialah: (1) Penyuluhan tentang TO yang sangat bermanfaat bagi kesehatan meliputi pemilihan tumbuhan obat yang cocok, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan. (2) Penyuluhan pembuatan teh herbal dan pembuatan "serbuk TO siap pakai" meliputi pemanenan, pengeringan, pembuatan serbuk dan pemasaran. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pretes dan postes untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang (1) manfaat tumbuhan obat bagi kesehatan meliputi pemilihan TO yang cocok, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan (2) Pembuatan teh herbal dan (3) pembuatan "serbuk TO siap pakai" meliputi pemanenan, pengeringan, pembuatan serbuk dan pemasaran. Karakteristik peserta ibu-ibu PKK desa Koreng berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Terjadinya peningkatan pengetahuan dari 6.06 menjadi 8,71 (6) sedangkan sikap dari 5,76 menjadi 8,21. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif tentang Pengenalan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Pembuatan Teh Herbal Sebagai Minuman Alternatif Yang Bermanfaat Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Bagi Ibu-Ibu PKK Jaga Satu Dan Jaga Dua Desa Koreng Tareran.

Kata kunci: COVID-19; desa Koreng; PKK; tanaman obat; teh herbal

### **Abstract**

This activity aims to provide adequate knowledge and skills for PKK women in Koreng Village, as an effort to utilize medicinal plants (TO) so that their economic value can be increased so that they need to be given knowledge and skills regarding (1) Making herbal tea and (2) making, management and marketing of medicinal plant powders. The methods applied in this activity are: (1) Counseling about TO, which is very beneficial for health, including selecting suitable medicinal plants, seeding, planting, and maintenance. (2) Counseling on making herbal tea and making "ready-to-use TO powder" including harvesting, drying, making powder, and marketing. Evaluation of the success of the activity was carried out using a pre-test and post-test to analyze the increase in knowledge and skills regarding (1) the benefits of medicinal plants for health including selecting suitable TO, seeding, planting and maintaining (2) making herbal tea and (3) making "ready-to-use TO powder" includes harvesting, drying, powder making and marketing. Characteristics of PKK women participants in Koreng village based on age, education and occupation. There was an increase in knowledge from 6.06 to 8.71 (6) while attitudes from 5.76 to 8.21. The conclusion is that there has been an increase in knowledge and positive attitudes regarding the introduction and use of medicinal plants for making herbal tea as an alternative

*drink that is useful in preventing the transmission of COVID-19 for PKK mothers guarding one and two of Koreng Tareran Villages.*

*Keywords:* COVID-19; herbal tea; Koreng Village; medicinal plant; PKK

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Desa Koreng ditinggali orang pada tahun 1704 (belum merupakan desa Definitif), selanjutnya menjadi Desa Definitif pada Tahun 1752. Desa Koreng terletak di kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Desa Koreng terdiri terdiri dari 5 jaga, yang dihuni oleh 333 kepala keluarga dengan 1367 jiwa terdiri 679 laki-laki dan 688 perempuan. Kurang lebih 93 % penduduk desa Koreng adalah petani, 5 % pegawai negeri dan sisanya adalah wirausaha atau pekerjaan lainnya. Kurang lebih 80 % ibu PKK tidak mempunyai pekerjaan atau hanya mengurus rumah tangga. Sebagian besar ibu terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan dan terorganisir dalam suatu kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Setiap jaga/lingkungan di desa Koreng mempunyai kelompok ibu-ibu PKK, dan diketuai oleh ibu kepala jaga/lingkungan untuk mengkoordinir segala kegiatan yang dilaksanakan di jaga masing-masing. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK disetiap jaga cenderung hanya memenuhi program yang seremonial saja, seperti kegiatan arisan ibu-ibu PKK. Belum ada kegiatan yang focus pada usaha meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan belum ada kegiatan yang memanfaatan bahan-bahan alam menjadi suatu komoditi yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Setiap minggu pada hari jumat jam 15.00-selesai, ada pertemuan kelompok ibu-ibu PKK. Dalam setiap pertemuan kegiatannya meliputi: (a) ibadah, (b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK, (c) Informasi dari jaga dan Desa, (d) Arisan. Selain itu ada kegiatan lain yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di desa Koreng seperti mengikuti berbagai sosialisasi yang disampaikan oleh instansi pemerintah dan swasta. Para ibu PKK selalu antusias jika

diadakan kegiatan sosialisasi. Kondisi yang demikian sangat diperlukan untuk kegiatn-kegiatan kelompok ibu-ibu PKK yang dapat memberikan hasil yang optimal terhadap terobosan kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup diberbagai sendi kehidupan termasuk kesehatan dan ekonomi.

Dalam menunjang pembangunan di desa khususnya dalam kegiatan lomba desa berbagai kegiatan dilakukan oleh ibu-ibu PKK seperti pemanfaataan pekarangan dengan menanam tumbuhan obat yang dikenal dengan "Apotik Hidup". Namun demikian kegiatan ini hanya bersifat insidental dan tidak ada usaha untuk memelihara atau menindak lanjuti program "Apotik Hidup" tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan dan memberdayakan tanaman yang terdapat dalam "Apotik Hidup" tersebut.

Melihat potensi pada ibu-ibu PKK di desa Koreng kecamatan Tareran dan belum dapat memanfaatkan tumbuhan obat secara efektif dan berhasil guna diperlukan pengetahuan dan pemahaman bagaimana memanfaatkan tumbuhan obat agar dapat ditingkatkan nilai ekonominya, maka sangat perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan serbuk TO.

TO adalah tumbuhan yang berkhasiat obat yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat pertumbuhan tidak norma seperti tumor dan kanker (Anonim, 2009). Berbagai bahan obat yang berasal dari tumbuhan hutan tropis, berhasiat untuk pengobatan penyakit degeneratif seperti rematik, jantung/ hipertensi dan antifertilitas yang bermanfaat (Achmad, 2003). Tumbuhan obat dapat berupa tumbuhan liar seperti semak, belukar dan tumbuhan, hutan, tanaman perkebunan, tanaman hias maupun tanaman hortikultura tetapi sebagian besar merupakan tumbuhan liar di hutan primer

maupun sekunder (Simbala, 2009). Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Pemanfaatan sumberdaya tumbuhan obat yang ditemukan, banyak berasal dari tumbuhan hutan atau daerah sekitarnya yang masih tumbuh liar (Susi dan Rodani, 1995)

Sasaran program ini diarahkan pada kelompok ibu-ibu PKK di desa Koreng. Sebagai mitra dari usulan ini yaitu dua kelompok kelompok ibu-ibu PKK di desa Koreng Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara yaitu Kelompok pembudidaya TO dan Kelompok Pembuat teh herbal dan serbuk TO “siap pakai”.

### **METODE PELAKSANAAN**

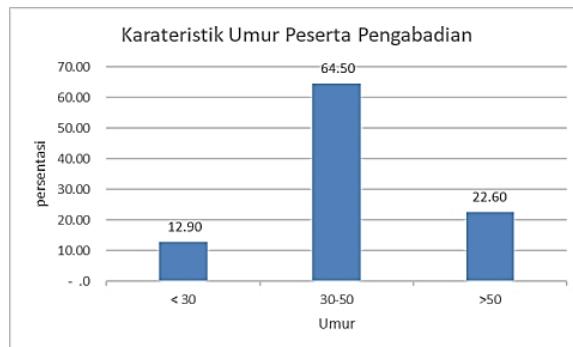
Kegiatan Penyuluhan dan workshop pemanfaat TO menjadi serbuk tumbuhan obat siap pakai dilaksanakan di desa Koreng Kecamatan Tereran Kabupaten Minahasa Selatan dilaksanakan pada hari jumat 29 September 2023. Pelaksanaan penyuluhan meliputi:

- 1) Penyuluhan tentang TO yang sangat bermanfaat bagi kesehatan meliputi pemihan tumbuhan obat yang cocok, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan
- 2) Penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh Herbal dan pembuatan “serbuk tumbuhan obat siap pakai” meliputi pemanenan, pengeringan, pembuatan serbuk dan pemasaran
- 3) Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pretes dan postes untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Untuk mengukur sikap digunakan kuesioner dengan skala Likert. Komponen evaluasi mencakup aspek kognitif (pengetahuan/penguasaan materi) dan afektif (penguasaan sikap).
- 4) Evaluasi kelanjutan hasil penyuluhan dan pelatihan 2 bulan setelah kegiatan
- 5) Rekomendasi kepada pemerintah setempat tentang keberlanjutan program penyuluhan dan pelatihan.

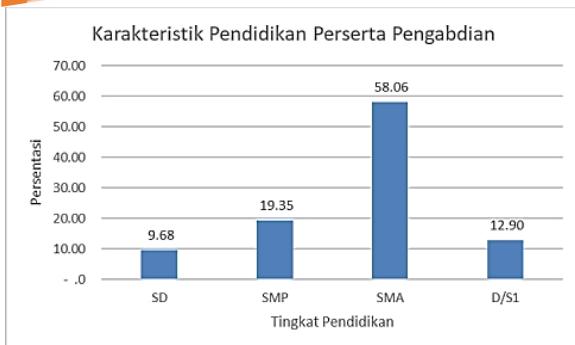
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persiapan peralatan dilaksanakan di awal kegiatan berupa pencetakan materi sosialisasi dan pelatihan, perizinan dan peminjaman alat pada Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT dan peminjaman gedung Aula di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, selanjutnya perizinan lokasi pelaksanaan program melalui Hukum Tua Desa. Persiapan selanjutnya berupa penyiapan perangkat LCD proyektor dan laptop/komputer yang merupakan media pendukung untuk penjelasan materi.

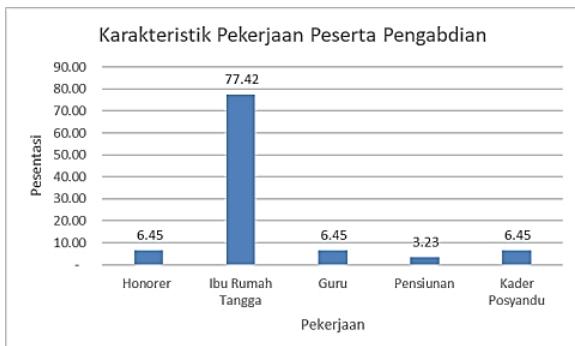
Penyuluhan PKM di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan merupakan program Pengenalan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Pembuatan Teh Herbal Sebagai Minuman Alternatif Yang Bermanfaat Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Bagi Ibu-Ibu PKK Jaga Satu Dan Jaga Dua Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dijual dan digunakan sebagai inuman Alternatif Yang Bermanfaat Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Karakteristik Peserta ibu-ibu PKK desa Koreng berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 1-3.



Gambar 1. Karakteristik Umur Ibu-ibu PKK peserta Pengabdian



Gambar 2. Karakteristik Pendidikan Ibu-ibu PKK Tingkat peserta Pengabdian

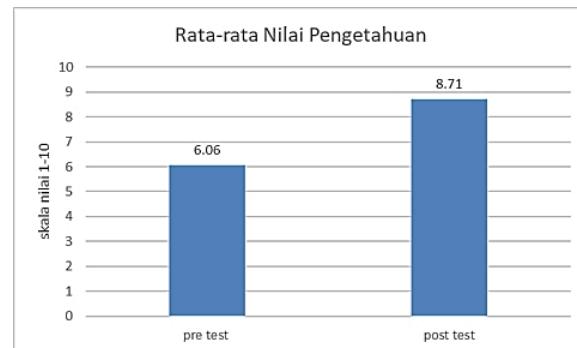


Gambar 3. Karakteristik Pekerjaan Ibu-ibu PKK peserta Pengabdian

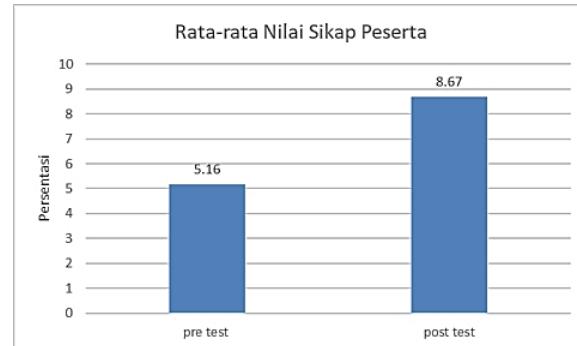
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan/ceramah. Setelah pemberian ceramah, acara kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai Pengenalan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Pembuatan Teh Herbal Sebagai Minuman Alternatif Yang Bermanfaat Dalam Mencegah Penularan Covid-19. Pada penyuluhan ini diberikan pula beberapa contoh produk teh herbal dan uji coba penyeduhan teh herbal. Peserta sangat antusias mengikuti acara hingga akhir. Untuk menilai pengetahuan peserta pelatihan mengenai tanaman obat dan khasiatnya, dilakukan penilaian menggunakan kuesioner yang diedarkan pada peserta sebelum ceramah dan setelah ceramah (pre test dan post test). Untuk mengukur sikap digunakan kuesioner dengan skala Likert. Komponen Evaluasi mencakup aspek kognitif dan afektif. Pelaksanaan pre dan post test dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana

penangkapan materi yang telah disampaikan oleh ibu-ibu PKK. Target yang dihasilkan dari pelaksanaan program ini ialah terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan tumbuhan obat bermakna baik aspek kesehatan maupun ekonomi, sehingga ibu-ibu PKK desa Koreng mendapat pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat dikembangkan sebagai produk teh herbal dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

Hasil penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari 6.06 menjadi 8,71 (Gambar 4) sedangkan sikap dari 5,76 menjadi 8,21 (Gambar 5).



Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian



Gambar 5. Peningkatan Sikap Peserta Pengabdian

## PENUTUP Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk pembuatan teh herbal sebagai minuman alternatif yang bermanfaat dalam

mencegah penularan Covid-19 Bagi Ibu-Ibu PKK Jaga Satu Dan Jaga Dua Desa Koreng Tareran.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah mendanai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM\_K2) Tahun Anggaran 2023 ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, SA. 2003. Metodologi Research Tumbuhan Obat untuk Penyusunan Proposal. Paper lokakarya Penyusunan Proposal Tanaman Obat, di FMIPA ITB.
- Anonim 2009. Benefit Antioxidant <http://www.specialchem4adhesives.com /tc/antioxidants/>.
- Fajarwati dan Khoirun, S. 2015. Laporan Akhir Program Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Runtuwene, M.R.J., Pelealu. J dan Abdulah W. 2014. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Antikanker Di Kabupaten Tidore Maluku Utara. Makalah dalam seminar Nasional Pemanfaatan dan Konservasi Sumberdaya Alam dalam Prespektif Pembangunan Berkelanjutan. Kerjasama FMIPA Unsrat dan HKI Sulawesi Utara.
- Simbala, H 2009. Keanekaragaman Floristik Dan Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kawasan Konservasi Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (Kab.Bolaang Mongondow. Disertasi. IPB. Bogor.
- Susi dan Rodani, 1995. Kearifan Budaya dalam Tradisi Pengobatan Orang Sumbawa Barat Daya, Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Etnobotani II.